

PERANCANGAN BAS “BEKASI ART SPACE” DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI CIKARANG PUSAT

Ade Iqbal Pradhana ¹⁾, Purnama Sakhrial Pradini ²⁾, Herol ³⁾

Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

ikbalade921@gmail.com ¹⁾, purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id ²⁾, herol@pelitabangsa.ac.id ³⁾

Abstrak

Bekasi memiliki beragam suku yang kaya akan seni dan budaya. Serta memiliki beberapa komunitas seni. Bekasi masih terbilang kekurangan fasilitas untuk mendukung kegiatan pelestarian seni dan budaya. Oleh karena itu, Bekasi membutuhkan fasilitas untuk menjadi wadah untuk melestarikan dan mengekspresikan kekayaan seni dan budaya, serta menjadi ikon sekaligus daya tarik wisata baru. Pendekatan perancangan yang digunakan yaitu Arsitektur Kontemporer untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menarik minat pengunjung, baik pelaku seni maupun pengunjung umum lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan, Ruang Seni, Arsitektur, Arsitektur Kontemporer, Cikarang Pusat, Bekasi

Abstract

Bekasi has various tribes that are rich in art and culture. As well as having several arts communities. Bekasi still lacks facilities to support arts and culture preservation activities. Therefore, Bekasi needs facilities to become a forum for preserving and expressing artistic and cultural riches, as well as becoming an icon as well as a new tourist attraction. The design approach used is Contemporary Architecture to keep up with current developments, so that it can attract the interest of visitors, both artists and other general visitors.

Keywords: Planning, Art Space, Architecture, Contemporary Architecture, Cikarang Pusat, Bekasi

PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi merupakan daerah yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan beribu kota di Cikarang Pusat, serta terletak di bagian timur Jakarta. Bagian Barat Kabupaten Bekasi berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Bekasi. Lalu, pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, serta pada bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan, yang terbagi atas beberapa desa dan kelurahan. Penduduk Bekasi didominasi oleh tiga kelompok suku yang cukup dominan, yaitu suku Sunda, Betawi dan Jawa-Banten. Saat ini, suku Sunda yang berada di Bekasi sebanyak 40% dan suku Betawi sebanyak 16%. Oleh karena itu, Bekasi semakin kaya akan seni dan budayanya (Jurnal Sejarah Kita Bekasi; medcom.id).

Cikarang Pusat adalah kecamatan yang terletak di daerah Bekasi. Bekasi adalah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, serta satu bagian dari wilayah metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi). Menurut *World Atlas*, jumlah penduduk Bekasi, baik kota maupun kabupaten, mencapai 3.622.203 jiwa pada tahun 2022 yang menjadikannya kota terpadat di Indonesia.

Kota Deltamas memiliki luas ±3.200 hektar. Terdiri atas area pabrik/ PT (industri), area pemukiman, dan area bisnis/ dagang yang berlokasi di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia (deltamas.id). Daerah ini berada di tempat yang strategis, yakni di area pabrik/ PT (industri) bagian timur Jakarta, dan terdapat akses Jakarta-Cikampek KM 37.

Lenong berkembang antara akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Yang merupakan adaptasi dari masyarakat Betawi dari kesenian yang serupa, seperti

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 23 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



"komedi bangsawan" dan "teater stambul" yang telah ada saat itu. Kesenian tradisional ini diiringi dengan alat musik, seperti gambang, kromong, kendang, gong, kempor, kecrek, dan suling. (kompas.com). Awalnya, kesenian ini ditampilkan dari kampung ke kampung. Ketika pertunjukan dimulai, salah satu aktor mengelilingi pengunjung sambil meminta sumbangan sukarela. Setelah awal kemerdekaan, pertunjukan rakyat ini murni menjadi tontonan panggung (kompas.com). Terdapat dua jenis lenong, antara lain:

1. Lenong denes. Lenong ini pada umumnya membawakan kisah yang berlatarkan kerajaan atau lingkungan kaum bangsawan. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa halus/formal, dan
2. Lenong preman, biasanya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, serta bahasa yang dipakai adalah bahasa sehari-hari.

Menurut Jurnal Sejarah Sosial Kabupaten Bekasi, kesenian Lenong di Kabupaten Bekasi hampir terlupakan oleh sebagian masyarakat. Oleh karenanya, kesenian tradisional perlu dilestarikan agar tetap terjaga dan tidak akan punah. Menurut studi literatur (demokrasi.co.id), terdapat beberapa komunitas seni antara lain, Kedubes Bekasi, Forum Seniman Bekasi, KSB (Komunitas Seni Budaya) Bekasi, KPSB (Komunitas Pecinta Seni Budaya) Bekasi.

Gambar 1. Gedung Kesenian Kota Bekasi



Sumber: www.top-rated.online

Kabupaten Bekasi, khususnya Cikarang Pusat, masih memiliki fasilitas yang minim untuk mendukung kegiatan pelestarian seni dan budaya. Saat ini terdapat gedung kesenian bernama Gedung Kesenian Kota Bekasi, berlokasi di Jl. Pansor No.02, RT.05, RT.005/RW.002, Situ Gede, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat yang diresmikan pada 06 Februari 2018. Namun, karena lokasinya yang berada di pertengahan perkampungan, akses menuju lokasi menjadi sangat sulit. Hal tersebut menyebabkan kurangnya peminat dikarenakan masyarakat kesulitan untuk mengakses dan mengetahui keberadaan gedung kesenian tersebut.

Gambar 2. Masterplan Kota Deltamas



Sumber: <https://deltamas.id>

Karena Bekasi kaya akan seni dan budaya, akan sangat bagus jika gedung kesenian dibuat menjadi ciri khas Bekasi yang dapat dikunjungi semua kalangan, seperti halnya Monas di Jakarta. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukannya lokasi dan tempat yang dapat menampung banyaknya pengunjung. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang strategis sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

BAS atau dapat disebut juga “Bekasi Art Space”, tidak akan dikembangkan di lokasi tapak yang sudah ada, melainkan akan dikembangkan di Kota Deltamas, karena lokasi

tapak saat ini berada di pertengahan padat penduduk dan jauh dari jalan utama, serta luas lahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ruang BAS. (luas gedung kesenian saat ini 2.500 m, teropongindonesia.com) sedangkan kebutuhan ruang BAS 1,8 ha. Selain itu, Kota Deltamas berada di lokasi yang sangat strategis. Oleh karena itu, bangunan BAS akan dikembangkan di Kota Deltamas, tepatnya di Jl. Ganesha Boulevard, Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, Zona Komersial Kota Deltamas, yang mana diperuntukan untuk beberapa kegiatan bisnis, seperti hiburan dan jasa. Bekasi *Art Space* dirancang untuk mewadahi berbagai macam jenis seni dan budaya, mulai dari musik, tari, seni rupa, sastra, hingga drama atau akting, baik tradisional maupun modern. Sejumlah kegiatan seperti pameran, bazar, seminar, dan *training* yang terkait dengan seni dan budaya juga akan diwadahi di tempat ini.

Perancangan Bekasi *Art Space* akan memaksimalkan setiap fungsi ruangnya untuk mendukung seluruh aktivitas yang direncanakan. Selain fungsional, fleksibilitas ruang juga menjadi perhatian utama dalam merancang gedung ini sesuai dengan sifat/karakter aktivitasnya. Ruang-ruang yang direncanakan akan dengan mudah menyesuaikan pameran-pameran yang akan digelar.

Pendekatan perancangan yang digunakan ialah Arsitektur Kontemporer, yang dapat diartikan sebagai “kekinian”. Ciri-cirinya mengacu pada pluralisme, dekonstruksionisme, multikulturalisme, poskolonialisme dan feminisme (Yasraf Amir Piliang, 2006: 75). Bekasi *Art Space* tidak hanya akan menjadi wadah bagi para pelaku seni dan warga Kabupaten Bekasi, tetapi juga akan menjadi ikon sekaligus daya tarik wisata baru.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mendesain bangunan *Bekasi art space* agar bisa menarik minat untuk berkunjung?
2. Agar kebutuhan ruang pada bangunan *Bekasi art space* dan sekitarnya bisa terpenuhi?
3. Merancang fasilitas seni dan budaya yang dapat mewadahi beragam aktivitas, kreativitas dan menampung kegiatan rekreasi?
4. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer pada perancangan *Bekasi art space*?

Tujuan perancangan Bekasi *Art Space* ialah sebagai berikut:

1. Penerapan desain menggunakan desain Arsitektur Kontemporer, karena desain mengikuti perkembangan zaman dan tidak terikat oleh langgam,
2. Memilih lokasi baru yang lebih luas dan strategis, karena luas lokasi sebelumnya kecil dan jauh dari pusat keramaian,
3. Mendesain ruang-ruang pameran, latihan dan pertunjukan sebagai wadah ekspresi seni dan budaya. Serta menyediakan fasilitas rekreasi *indoor* maupun *outdoor* yang memberi edukasi nilai-nilai seni dan budaya, dan
4. Menerapkan prinsip-prinsip desain Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Bekasi *Art Space* untuk menciptakan identitas baru.

A. Definisi Art Space

Art space adalah sebuah fasilitas yang digunakan oleh para seniman dalam mencurahkan karya seni ke publik, serta melestarikan karya, juga sebagai media menimba ilmu untuk masyarakat umum. *Interior* pada *Art space* merupakan bagian yang terpenting untuk memberikan suasana yang mendukung. Selain itu, sistem sirkulasi, tata letak, pencahayaan dan sistem tampilan juga berpengaruh pada alur cerita dari sebuah karya sehingga bisa memberikan kenyamanan pada pengunjung (*journal.ub.ac.id*).

Berikut merupakan penjelasan mengenai definisi-definisi *Art space* menurut para ahli:

Tabel 1. Tabel Definisi Art Space

NO	KETERANGAN	PENJELASAN	SUMBER
1	Perancangan	Proses untuk membuat dan mendesain.	Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti (2018:5)
		Sebuah proses yang terencana terlebih dahulu dari segala sesuatu.	Wahyu Hidayat dkk dalam jurnal CERITA (2016:49)
		Suatu proses untuk mendeskripsikan sebuah hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang beragam serta di dalamnya mengaitkan mengenai pembahasan arsitektur dan detail susunan, serta pembatasan yang dapat dialami dalam proses pengerjaannya.	Soetam Rizky (2011 : 140)
2	Art Space	Seni berasal dari Bahasa Belanda, yaitu genie dan genius, yang artinya sebuah kemampuan yang luar biasa sejak lahir.	Padma Puspita, (Yuliasuti, 2015)
		Seni merupakan segala perbuatan dari manusia yang muncul oleh perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat memobilisasi jiwa perasaan dari manusia yang lainnya.	Ki Hajar Dewantara

NO	KETERANGAN	PENJELASAN	SUMBER
		seni merupakan sebuah alat buatan manusia yang dapat memunculkan dampak psikologis atas manusia lain.	Thomas Munro
3	Galeri	suatu ruang yang berfungsi untuk menyampaikan hasil karya seni. Suatu area yang mempertunjukkan aktifitas publik, area publik yang terkadang berfungsi sebagai keperluan khusus.	<i>Dictionary of Architecture and Construction, 2005</i>
		Galeri seni adalah "suatu tempat yang berfungsi untuk arena komunikasi dengan bentuk visual antara seniman dengan masyarakat melalui hasil karya seni rupa, di mana seniman menampilkan, sedangkan pengunjung menanggapi hasil karya seni rupanya"	Amri Yahya
		Galeri diartikan sebagai wadah untuk mengadakan beberapa karya seni rupa dari para seniman.	Encyclopedia of American Architecture (1975),
4	Space	<i>Space</i> merupakan ruang yang berbatas oleh bidang	Francis D.K. Ching
		<i>Space</i> adalah suatu wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut serta ruang udara, termasuk juga ruang dalam bumi sebagai suatu wadah untuk manusia dan makhluk yang lainnya hidup, agar dapat melaksanakan aktivitasnya sehari-hari dan melangsungkan kehidupannya.	Undang-undang No. 26 tahun 2007
		<i>Space</i> berfungsi sebagai tempat yang memiliki tumpuan untuk menampilkan posisi penempatan sebuah objek dan menjadi suatu medium yang memungkinkan untuk sebuah objek menjadi bergerak.	Munitzn (Jayadinata, 1999)
5	Arsitektur Kontemporer	Gaya arsitektur memiliki tujuan untuk memberikan suatu contoh berupa kualitas tertentu, terutama dari segi kemajuan teknologi, juga dari segi kebebasan dalam meluapkan suatu gaya arsitektur.	Konnemann, (World of Contemporary Architecture)
		Beberapa bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat digolongkan dalam suatu aliran arsitektur, atau sebaliknya berbagai arsitektur termasuk didalamnya	Y. Sumalyo, Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996)
		Suatu gaya aliran arsitektur tertentu pada masanya yang menggambarkan kebebasan dalam berkarya, sehingga mempertunjukkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu gaya aliran baru yang merupakan penggabungan dari beberapa gaya arsitektur yang lainnya.	L. Hilberseimer, Contemporary Architects 2 (1964)

Sumber: Google.com

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulannya, bahwa:

1. Perancangan merupakan sebuah tahapan setelah menguraikan sistem yang bertujuan menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan,
2. Bekasi Art Space adalah gedung yang berfungsi sebagai wadah dari berbagai kegiatan dan pelestarian seni dan budaya, dan

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya aliran arsitektur yang hadir pada akhir dari abad ke-20 sampai dengan saat ini, serta menampilkan sesuatu yang berbeda dengan mempertunjukkan kualitas tertentu, merujuk dari segi penggunaan teknologi dan juga ke-tidak adanya paksaan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur.

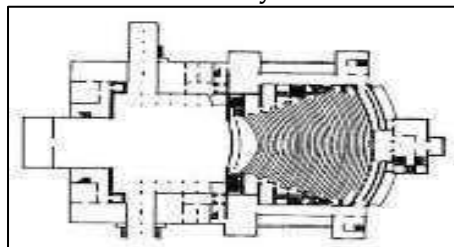
B. Fungsi Utama

1. Ruang Latihan

Merupakan fungsi utama dari gedung galeri seni, yang digunakan sebagai wadah bimbingan dari setiap cabang. Berdasarkan kesenian yang akan ditampung, oleh karena itu ruang latihan akan dipisah menjadi tiga bagian, yaitu ruang latihan seni tari, ruang latihan seni pertunjukkan/drama, dan ruang latihan musik tradisional.

Gedung pertunjukan merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai wadah untuk pertunjukan kesenian (performing art). Ciri khas dari gedung pertunjukan yakni terdapat tempat duduk yang berada di bawah dan melalui depan panggung yang tampak jelas (sumber: Neufert, 2002:137).

Gambar 3. Layout teater



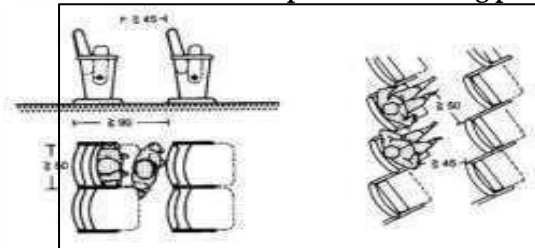
Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996:137

Gambar di atas menunjukkan tata letak pada ruang pertunjukan. Terdapat standar ruang pertunjukan, antara lain:

2. Ruang pengunjung dan panggung

Standar ruang pengunjung dan panggung dimulai dari ukuran tempat duduk hingga ketinggian tangga. Ukuran ruang pengunjung berbanding dengan jumlah pengunjung. Gambar di bawah adalah standar tempat duduk pengunjung.

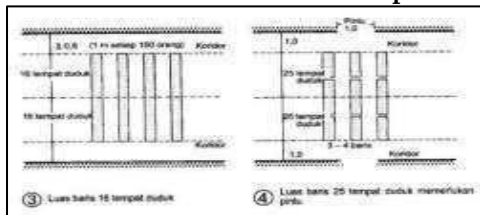
Gambar 4. Standarisasi tempat duduk ruang penonton



Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arstek Jilid II*, 1996:138

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah jarak sirkulasi antar kursi depan dan belakang (penempatan *gangway*), sehingga penonton dapat leluasa melihat ke arah panggung pertunjukan dan dapat merasa nyaman ketika melalui *gangway* sebagai jalur pengunjung.

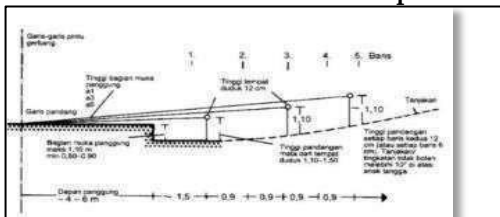
Gambar 5. Tata alur sirkulasi tempat duduk



Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:138

Size ketinggian tempat duduk memiliki pengaruh terhadap kenyamanan para pengunjung, sehingga dibutuhkannya perubahan size ketinggian yang sesuai. Tinggi tempat duduk menyesuaikan pada garis pandangan. Gambar di bawah mendeskripsikan size tinggi bagian depan panggung dari pandangan mata, yaitu maksimal 1,10 m dan minimalnya 0,50 – 0,90 m.

Gambar 6. Tata alur sirkulasi tempat duduk

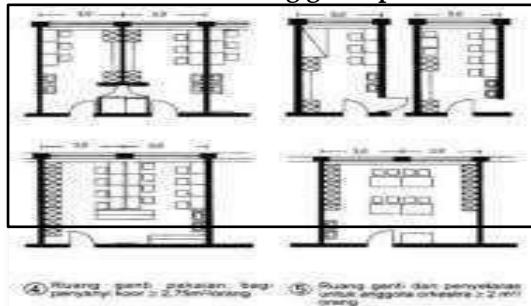


Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:139

3. Ruang Ganti dan Ruang Rias

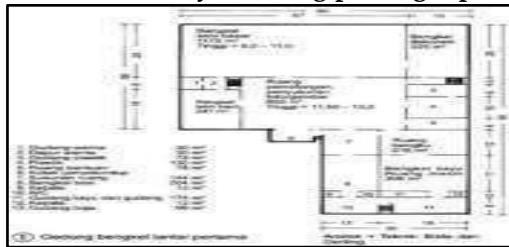
Dressing room adalah suatu ruangan yang dipakai oleh para seniman sebagai ruang privat. Berfungsi sebagai tempat berias dan mengganti pakaian, ketika ingin menampilkan pertunjukan pada panggung pertunjukan.

Gambar 7. Ruang ganti pakaian



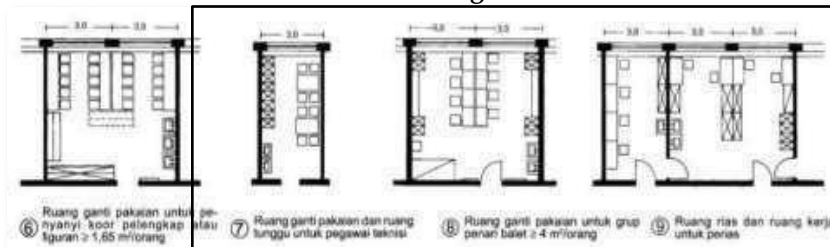
Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:144

Gambar 8. Layout ruang perlengkapan



Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:144

Gambar 9. Ruang tata rias



Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:144

Menurut pada gambar di atas, terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan untuk mengatur seluruh perlengkapan acara agar tersimpan rapi dan aman. Terdapat ruang penyimpanan baja, mesin, kayu, dekorasi dan ruang penyimpanan properti pertunjukan. Ruangan tersebut menggunakan acuan pada standar ketentuan ukuran nasional (SNI).

C. Fungsi Sekunder

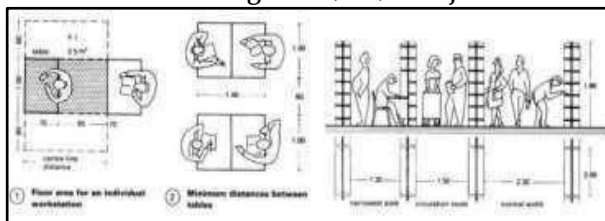
1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk penyimpanan buku dan menyediakan fasilitas pinjaman serta penjualan buku untuk para pengunjung yang memiliki kebutuhan untuk belajar mengenai kultur dan seni yang ada di Kabupaten Bekasi. Berikut adalah standar ukuran ruang untuk sebuah perpustakaan.

Adapun fungsi dari layanan perpustakaan yaitu :

1. Perpustakaan harus dapat memberikan segenap informasi kepada orang yang menggunakan layanan perpustakaan,
2. Perpustakaan harus memberikan kesempatan kepada orang yang menggunakan layanan perpustakaan untuk mengadakan penelitian,
3. Perpustakaan harus menyelenggarakan kegiatan yang membuat orang yang menggunakan layanan perpustakaan senang datang ke perpustakaan, dan
4. Perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan perpustakaan yang dikehendaki oleh orang yang menggunakan layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasinya

Gambar 10. Dimensi ruang baca (kiri) dan jarak antar rak buku



Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:329-330

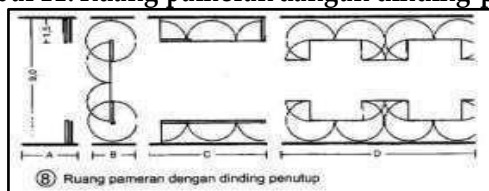
Gambar di atas menjelaskan jarak antar rak buku. Penataan rak buku harus disesuaikan dengan arah pencahayaan. Rak buku pada ruang baca, mengacu pada standar yakni terbuka, panjang, lebar, besar, serta multifungsi. Biasanya ruang memiliki bentuk persegi dan horizontal, serta sirkulasi minimal 1,30 meter dan maksimal 2,30 meter.

2. Galeri Seni dan Ruang Pameran

Galeri merupakan sebuah ruang aula di mana karya seni 3 dimensi oleh para seniman ditampilkan kepada publik. Galeri seni pada Bekasi Art Space akan digunakan untuk menampilkan karya seni, yakni lukisan, kerajinan tangan, dan lain-lain. Ruang pameran pada galeri digunakan sebagai ruang untuk menampilkan karya seni harus memenuhi beberapa hal, seperti terjaga dari kerusakan, pencurian, cahaya matahari langsung, debu, kelembaban, serta kekeringan.

Gambar di bawah ini merupakan standar ukuran pada ruang pameran dengan dinding penutup.

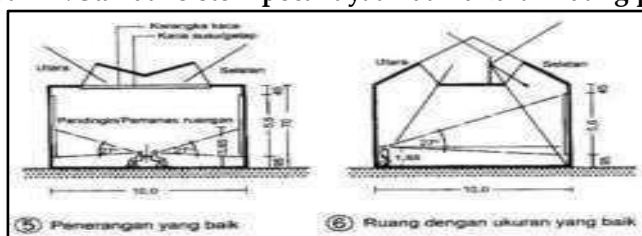
Gambar 11. Ruang pameran dengan dinding penutup



Sumber: Neufert, Ernst. Data Arstek Jilid II, 1996:250

Gambar berikut merupakan standar pencahayaan dan ukuran ruang pameran yang baik.

Gambar 12. Standar sistem pencahayaan dan ukuran ruang pameran



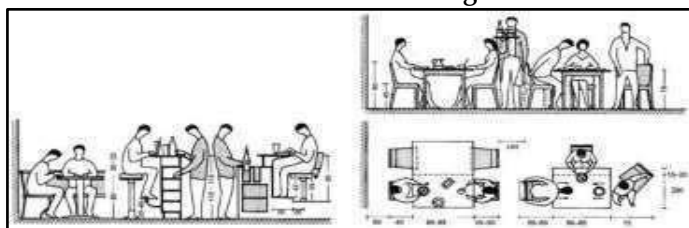
D. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan kegiatan yang memfasilitasi terlaksananya setiap aktivitas utama dan aktivitas sekunder pada ruangan *Bekasi Art Space*. Contohnya seperti toilet, musala, *food court*/ kantin, parkir, dan sebagainya.

1. Food Court/ Kantin

Food court adalah sebuah ruang atau kawasan yang menyediakan *stand* makanan yang beraneka ragam dan memiliki fungsi untuk menyediakan makanan bagi para pengunjung *art space*.

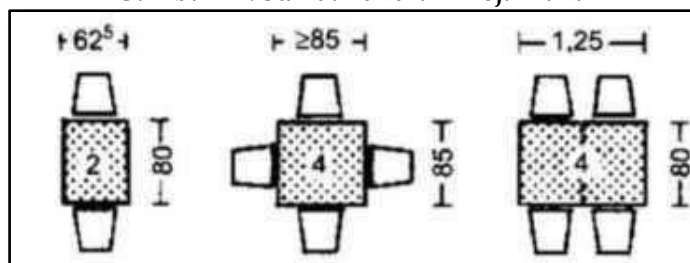
Gambar 13. Standar ukuran ruang untuk makan



Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid II*, 1996:119

Agar para pengunjung dapat makan sambil menikmati makanannya, satu pengunjung diperlukan ukuran dengan lebar ruang sekitar 60 cm dari tinggi tempat duduk sekitar 45 cm. Selanjutnya, berikut standar ukuran untuk meja makan.

Gambar 14. Standar ukuran meja makan

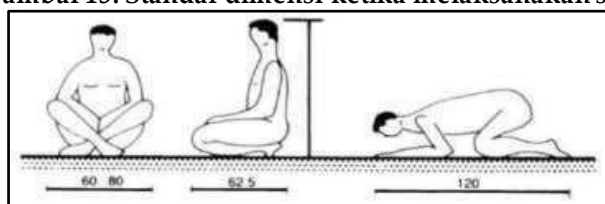


Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid II*, 1996:119

2. Mushala

Mushala diperuntukkan sebagai area ibadah bagi pengguna fasilitas maupun pengunjung yang beragama Islam. Ukuran yang ergonomis untuk seseorang saat melaksanakan shalat seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 15. Standar dimensi ketika melaksanakan shalat

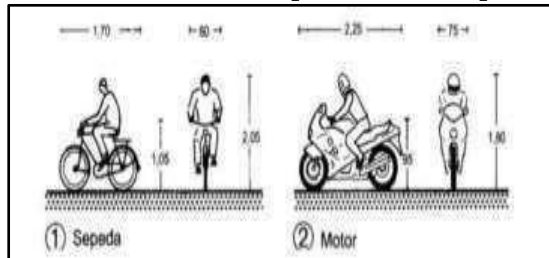


Sumber: Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid II*, 1996:248

3. Parkir

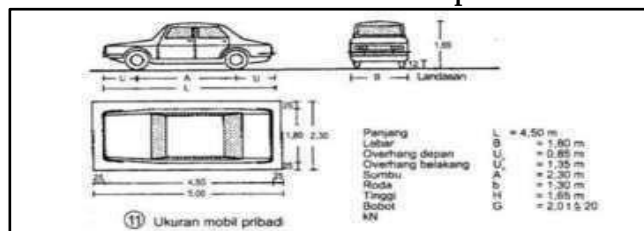
Ruang parkir kendaraan pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna kuning atau putih yang terletak di samping dan di depan dengan lebar 12-20 cm. Posisi garis lebih tinggi dari dinding 1 cm agar visual menjadi lebih baik. Pembatas digunakan sebagai pengontrol tata ruang kendaraan dengan perbedaan permukaan lantai. Gambar di bawah merupakan standar ukuran ruang parkir berdasarkan jenis kendaraannya dengan *layout* ruang parkirnya:

Gambar 16. Standar kebutuhan parkir untuk sepeda dan motor



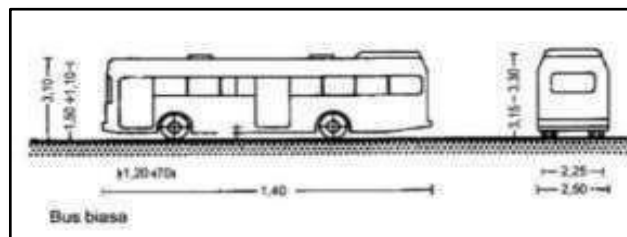
Sumber: Neufert, Ernst. Data Aristek, 1973: 100

Gambar 17. Standar kebutuhan parkir mobil



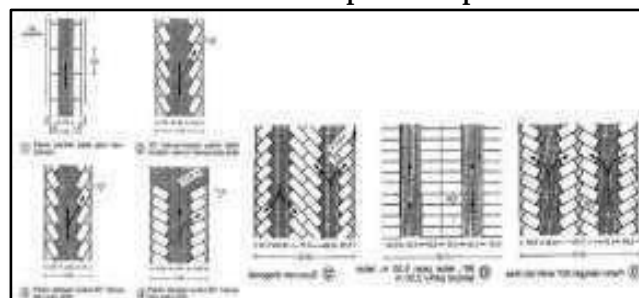
Sumber: Neufert, Ernst. Data Aristek, 1973: 100

Gambar 18. Standar Kebutuhan Parkir Bus



Sumber: Neufert, Ernst. Data Aristek, 1973: 101

Gambar 19. Pola penataan parkir



Sumber: Neufert, Ernst. Data Aristek, 1973: 105

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Survey lapangan dilaksanakan sebagai bentuk langkah awal untuk mengetahui kondisi poin-poin penting, seperti kondisi tapak, kondisi lingkungan, kondisi vegetasi, kondisi sosial yang berada di sekitar tapak Bekasi *art space*. Dengan survey lapangan yang dilaksanakan dapat menghasilkan dokumentasi yang merupakan sebuah gambaran secara visual dari kondisi tapak, seperti kondisi area tapak dan kondisi *public space*.

B. Pengumpulan Data

Sumber diperoleh dari:

1. Wawancara dengan pihak Developer Kawasan Deltamas,
2. Pengambilan gambar & dokumentasi saat peninjauan secara langsung di lokasi, dan
3. Pendalaman dan pemahaman materi terkait desain Arsitektur Kontemporer dan Gedung *Art Space*.

Objek yang akan dilakukan perancangan yakni sebuah area tapak dengan luas lahan 1,8 Ha di daerah Kawasan Deltamas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Lokasi Tapak

Berada di wilayah Kawasan Kota Deltamas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Lebih tepatnya, lokasi tapak berada di Jl. Ganesha Boulevard, Ds. Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Desa Hegarmukti adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat. Dengan kode pos 17815 (Wikipedia.com). Desa Wisata Hegarmukti yang berada di Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, merupakan desa wisata yang menjadi simbol pariwisata Kabupaten Bekasi. Situ Rawabinong menjadi keunggulan Desa Wisata Hegarmukti yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan (jadesta.kememparekraf.go.id).



Sumber: Analisis Tapak

Batas-batas lahan pada tapak, antara lain:

- a. Utara : Jl. Boulevard dan Deltamas Sport Center,
- b. Timur : Lahan/ Tanah kosong,
- c. Selatan : Jl. Boulevard dan Cikarang Japanese School, dan
- d. Barat : Jl. Boulevard dan Via Alma.

2. Peraturan Umum Terkait Dengan Tema Studi

Peraturan umum yang terkait ada 4 macam, yaitu Perda RTRW Kab. Bekasi Tahun 2011-2031, Permenpar RI No. 17 Tahun 2015, Surat keterangan Kota Deltamas dan Pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/ PRT/ M/ 2008.

Tabel2. Standar Landasan Pembangunan

No	Dasar Hukum	Tentang
1	PERDA RTRW KAB. BEKASITAHUN 2011-2031	Tipologi bangunan
2	PERMENPARRINO. 17 TAHUN 2015	Standar usaha gedung pertunjukan seni
3	Surat keterangan Kota Deltamas	Perizinan data dan desain area tapak
4	Pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, No. 05/PRT/M/2008	RTH perko taan/ kota

Sumber: Google.com

Merancang bangunan perlu memperhatikan peraturan daerah yang sudah ditetapkan agar dapat mempermudah dalam proses perancangan bangunan (peraturan.bpk.go.id).

Tabel3. PERDA RTRW KAB. BEKASI TAHUN 2011-2031, Tipologi Bangunan

No	Point	Persentase
1	KDB	60%
2	GSB	½ (lebar jalan) + 1
3	KDH	Paling sedikit 10%
4	RTH	Paling sedikit 30%
5	KLB	Maksimal 3
6	KB	Maksimal 6 lantai

Sumber: Google.com

Tabel dibawah merupakan standar usaha gedung pertunjukan seni. Standar ini digunakan sebagai dasar dalam perancangan desain gedung pertunjukan seni (jdih.maritim.go.id).

Tabel4. PERMENPAR RI NO. 17 TAHUN 2015

ASPEK	UNSUR
Produk	Gedung
	Penanda arah
	Panggung pertunjukan
	Ruang
	Fasilitas penunjang
Pelayanan	Standar pelaksanaan operasional
Pengelolaan	Organisasi
	Manajemen
	Sumber daya manusia
	Sarana dan prasarana

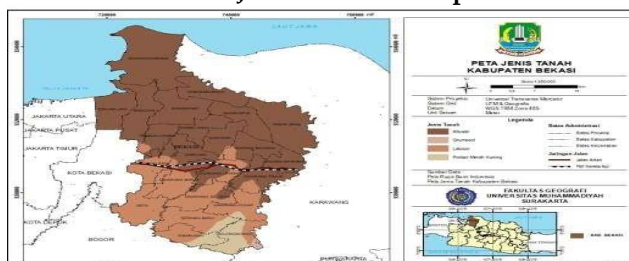
Sumber: PERMENPAR RI NO. 17 TAHUN 2015

3. Kontur & Tanah

Tanah adalah kumpulan benda dari alam yang berada di permukaan bumi dan tersusun dalam cakrawala. Tanah merupakan campuran dari bahan organik, bahan mineral, air dan udara serta menjadi media untuk tumbuhnya tumbuh-tumbuhan (Prof. Dr. Ir. Sarwono Hardjowigeno, M.Sc).

Jenis tanah di Kabupaten Bekasi berdasarkan data hasil olahan jurnal jenis tanah di Kabupaten Bekasi (*Jurnal Analisis Spasial Kerawanan Banjir di Kab. Bekasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, terbagi menjadi 4 antara lain, alluvial, grumusol, latosol, dan podsol merah kuning. Jenis tanah di Kabupaten Bekasi didominasi dengan tanah alluvial dan latosol yang merebak ke hampir seluruh wilayah, sedangkan grumusol dan podsol merah kuning merebak di ujung selatan Kabupaten Bekasi. Peta sebaran jenis tanah di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 21. Peta Jenis Tanah Kabupaten Bekasi



Sumber: *Jurnal Analisis Spasial Kerawanan Banjir di Kab. Bekasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

Gambar 22. Analisis Kontur Tanah



Sumber: Analisis Tapak

4. Analisis Fungsional

a. Fungsi dan Aktivitas

Fungsi aktivitas ini dikategorikan berdasarkan kebutuhan pada bangunan dan area di sekitarnya. Terdapat 3 fungsi aktivitas, yaitu fungsi utama, fungsi pendukung, dan fungsi penunjang. Untuk fungsi utama dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Ruang : Ruang pertunjukan, dan
- Jenis aktivitas : Pertunjukan seni seperti teater, drama, art performance, dan kesenian tradisional.

Gambar 22. Fungsi dan Aktivitas

No	Kelompok Aktivitas	Fungsi Ruang	Jenis Aktivitas				
1	Fungsi Utama	Ruang Pertunjukan	Pertunjukan seni seperti teater, drama, art performance, kesenian tradisional.	2	Fungsi Pendukung	Perpustakaan	
		Ruang Galeri Seni	Pameran karya seni berupa seni rupa lukisan, patung, maupun instalasi.			Toko Souvenir (Art Shop)	
		Ruang Functional Room	Ruang yang disediakan untuk kebutuhan seperti lomba atau lainnya.			Kantor Pengelola	
						Membaca dan meminjam buku	
						Jual dan beli souvenir tentang seni.	
						Bekerja, rapat, menyimpan arsip.	
						Ruang belajar seni tari	
						Ruang belajar seni lukis	
						Ruang belajar seni musik	
						Ruang belajar seni pertunjukan	
						Jual-beli makanan dan minuman, tempat istirahat, tempat makan	
3	Fungsi Penunjang	Taman	Outdoor art performance, rekreasi.				
		Pos Keamanan					
		Lobi					
		Musala	Beribadah.				
		Ruang Servis	Sistem utilitas tapak dan bangunan.				
		Toilet umum	Tempat buang air besar/kecil, tempat memperbaiki penampilan, tempat mencuci muka / tangan, dan lain sebagainya.				
Parkir	Menyimpan kendaraan						

Sumber: Analisis Fungsional

b. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang merupakan kebutuhan yang digunakan untuk fungsi-fungsi tertentu seperti tempat tinggal, tempat kerja, atau tempat ibadah (blkp.co.id). Kebutuhan ruang dikelompokkan menjadi 3 jenis aktivitas, seperti:

- Aktivitas pengelola : Kepala pemimpin, staf, pegawai kantin, dll,
- Aktivitas di galeri seni : Pengelola, pengunjung, dan
- Aktivitas di ruang pameran : Seniman, penata pameran.

Gambar 23. Kebutuhan Ruang

Aktivitas Pengelola			Aktivitas di Galeri Seni			Aktivitas di Ruang Pameran/Exhibition Hall		
	Pelaku	Kegiatan						
Kepala pimpinan	- Datang/pulang - Parkir - Mengontrol administrasi - Mengadakan pertemuan - Menerima laporan	- Area parkir - Ruang pimpinan - Musala - Kantin/food court - Toilet	Pengelola	- Datang - Menata, menyiapkan karya, menyimpan karya - Melakukan perawatan karya - Istirahat - Pulang	- Area parkir - Display area (pameran) - Ruang workshop - Gudang - Musala - Kantin/food court - Toilet	Penyewa/seniman	- Datang/pulang - Parkir - Melihat area display - Menemua pengelola - Melakukan transaksi - Istirahat	- Area parkir - Entrance - Display area - Ruang pengelola/kantor pengelola - Toilet - Kantin/food court - Musala
Staf	- Datang/pulang - Parkir - Memeriksa berkas - Mengarsipkan berkas	- Area parkir - Ruang staf - Ruang arsip - Musala - Kantin/food court - Toilet	Pengunjung	- Datang - Membeli tiket - Melihat karya - Mengikuti kelas workshop - Mengambil foto - Berbelanja - Pulang	- Area parkir - Area tiket - Workshop area - Display area - Artshop - Musala - Kantin/food court - Toilet	Penata Pameran	- Datang/pulang - Parkir - Menata barang - Memberevisi pameran	- Area parkir - Gudang - Display area - Musala - Kantin/food court - Toilet
Pegawai kantin	- Datang/pulang - Parkir - Melayani pembeli - Memasak	- Area parkir - Dapur - Area kantin - Toilet - Musala						
Petugas Kebersihan	- Datang/pulang - Parkir	- Area parkir - Ruang keamanan						
Petugas keamanan	- Memeriksa area - Berpatroli	- Ruang Oti - Kantin/food court - Toilet						

Sumber: Analisis Fungsional

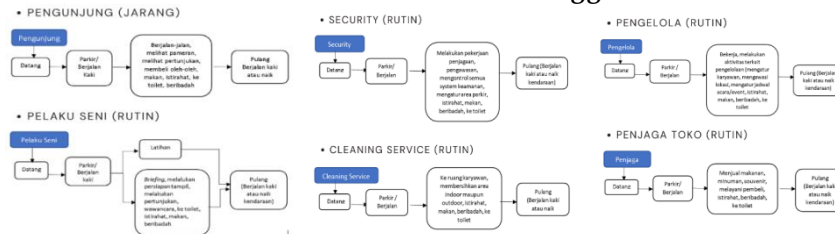
c. Alur Aktivitas Pengguna

Alur aktivitas pengguna didasarkan dari seberapa seringnya pengguna melakukan aktivitas disekitar tapak. Terdapat 6 jenis pengguna disekitar tapak, yakni:

- Pengunjung (jarang). Pengunjung ramai datang ketika hari libur atau hari besar (libur nasional), karena hari biasa mereka akan pergi bekerja dan bersekolah,
- Pelaku seni (rutin). Pelaku seni sering datang karena tapak memiliki banyak fasilitas pendukung untuk mereka gunakan sebagai bahan mengekspresikan emosionalnya,

- c. Pengelola (rutin). Pengelola selalu hadir, karena mereka akan mengurus dan merawat tapak,
- d. Penjaga toko (rutin). Penjaga toko selalu datang, karena mereka akan selalu berdagang untuk mencari nafkah dan menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para pelaku seni atau sebagai oleh-oleh bagi para pengunjung,
- e. Security (rutin). Security selalu hadir, karena mereka akan bertugas dan bertanggung jawab mengenai keamanan sekitar tapak agar tidak membahayakan para pengguna tapak lainnya, dan
- f. Cleaning service (rutin). Cleaning service selalu hadir, karena mereka akan merawat tapak, agar tapak menjadi nyaman bagi para pengguna lainnya.

Gambar 24. Alur Aktivitas Pengguna



Sumber: Analisis Fungsional

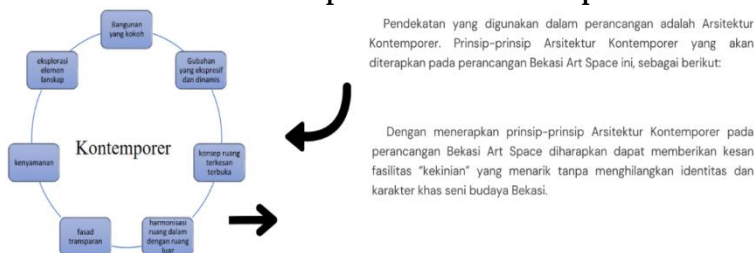
5. Konsep Perancangan

a. Prinsip Arsitektur Kontemporer

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan adalah Arsitektur Kontemporer. Prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer yang akan diterapkan pada perancangan Bekasi Art Space ini, sebagai berikut:

- a. Bangunan yang kuat,
- b. Gubahan yang ekspresif,
- c. Konsep ruang yang terkesan terbuka,
- d. Harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar,
- e. Fasad yang transparan,
- f. Kenyamanan, dan
- g. Eksplorasi elemen lanskap.

Gambar 25. Prinsip Arsitektur Kontemporer

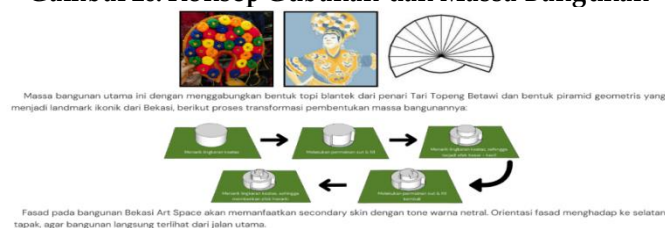


Sumber: Konsep Perancangan

b. Konsep Gubahan dan Massa Bangunan

Berdasarkan hasil analisis tapak, bangunan yang akan dikembangkan terdiri dari 1 massa bangunan utama. Ide konsep bentuk dari perancangan ini mengambil dari bentuk topi penari topeng Bekasi yaitu Topi Blantek.

Gambar 26. Konsep Gubahan dan Massa Bangunan



Sumber: Konsep Perancangan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bekasi Art Space (BAS) merupakan sebuah fasilitas kebudayaan yang berfokus pada ruang-ruang pertunjukan kesenian untuk melestarikan kebudayaan Bekasi. Bekasi Art Space (BAS) diharapkan akan menjadi wadah bagi para pelaku seni dan warga untuk melestarikan, mengembangkan kekayaan seni dan budaya lokalnya. Bekasi Art Space (BAS) dirancang dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer pada Bekasi Art Space terlihat pada:

1. Desain bangunannya yang kokoh,
2. Gubahan massa bangunannya yang ekspresif dan dinamis,
3. Ruang-ruangnya yang fleksibel dan terkesan terbuka,
4. Ruang dalam dan luar yang harmonis,
5. Ruang dalam dan luar bangunan yang nyaman, dan
6. Desain lanskapnya yang eksploratif.

B. Saran

Saran yang diberikan dari proses perancangan Bekasi Art Space (BAS) dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini, sebagai berikut:

1. Pemahaman yang mendalam akan kesenian dan kebudayaan lokal Bekasi dengan seluruh aktivitasnya yang akan diwadahi, sehingga bisa disediakan ruang-ruang berekspresi yang tepat, dan
2. Desain yang mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman agar menarik perhatian tak hanya pelaku seni, tetapi Masyarakat umum juga. Dengan demikian, fasilitas seni budaya yang dirancang akan terus hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Hamzah Muhammad Mardi Putra, S.K.M., M.M. selaku Rektor Universitas Pelita Bangsa.
2. Ibu Putri Anggun Sari, S. Pt., M. Si. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa.
3. Ibu Retno Fitri Astuti, S. T., M.T. selaku Kaprodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa.
4. Bapak Purnama Sakhrial Pradini, S. T., M.T. selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Herol, S. T., M.T. selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan, nasihat, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kota Deltamas yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam Menyusun Skripsi.
7. Kepada Orang Tua, yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, sabar dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
8. Virnia Satya Dharma, S.Ds., selaku pasangan yang senantiasa selalu memberikan semangat dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, A. (2014). Sejarah Sosial Kota Bekasi. Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 6(3), 397. <https://doi.org/10.30959/ptj.v6i3.171>
- D.K. Ching, Francis. (1999). Arsitektuur: Bentuk, Ruang dan Susunanya. Cetakan ke-7. Jakarta: Erlangga.

- Darfrna, Armelia. (2013). Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh.
- Habibah, H., Aguswin, A., & Windi, W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Alun-alun Kabupaten Bekasi Sebagai Public Space Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 5(2), 249-264.
- HIDAYAT, D. A. (2024). REDESAIN PASAR TEGAL DANAS KAB. BEKASI DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR MODERN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PELITA BANGSA).
- Ihad, R. (2024). Perancangan Pusat Kesenian Modern dan Kontemporer dengan Pendekatan Zero Carbon Ready di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Neufert, Ernst., Tjahjadi, S. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta. Erlangga
- Neufert, Ernst., Tjahjadi, S. (1996). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta. Erlangga
- Nurchayawati, E., Syahid, S., & Anugrahputri, B. K. (2022). Transformasi Budaya Lokal Tradisi Ngarak Barong terhadap Akulturasi Budaya Modern pada Masyarakat Kampung Legok Bekasi. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 69–79. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.933>
- Nursandi, Izwan Ariq, & Ashadi. (2021). *Jurnal Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman*.
- Purnama Pradini, S. T., & Fazria, M. M. (2023). PERANCANGAN CIKARANG CONVENTION & EXHIBITION CENTRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER. *JURNAL ATAP*, 10(01), 74-86.